

# PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021–2023

Meri Yanti<sup>1</sup>; Melisa Putri Iriani<sup>2</sup>; Putri Alya Nabila<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai  
Jln. Bintang No.48, Sukajadi, Kec. Dumai Kota, Kota Dumai, Riau 28812  
E-mail : [meriyantistie@gmail.com](mailto:meriyantistie@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 12 Maret 2026

Review: 12 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to examine the effect of independent commissioners and audit committees on the financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. A causal-comparative quantitative approach with a ratio measurement scale was applied. Using purposive sampling, 40 companies were obtained with a total of 120 observations; after removing 6 extreme data points, the final sample was 114. Secondary data were collected through documentation from the IDX website and the companies' official websites, then processed using SPSS version 26. The results show that independent commissioners ( $X_1$ ) have a significant negative effect on financial performance (t-value = -3.667; sig = 0.000), audit committees ( $X_2$ ) have a significant negative effect on financial performance (t-value = -2.466; sig = 0.015), and simultaneously both variables have a significant positive effect on financial performance (F-value = 8.239 > F-table = 3.08; sig = 0.000). The Adjusted R Square value of 0.114 indicates that 11.4% of the variation in financial performance is explained by these two variables, while 88.6% is influenced by other factors outside the model.

**Keywords:** *Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Performance, Return On Assets (ROA)*

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, terutama di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Kinerja keuangan yang optimal menjadi dasar yang kuat bagi para pemilik modal untuk berinvestasi sekaligus mendorong peningkatan kualitas badan usaha di pasar saham. Salah satu sektor industri yang krusial di Indonesia adalah makanan dan minuman, sehingga tantangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan pada sektor ini menjadi semakin kompleks.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang menggambarkan relasi antara pihak-pihak yang berpartisipasi dalam operasional dan manajemen perusahaan, serta menjadi faktor yang berperan besar terhadap kinerja keuangan. Tujuannya adalah memastikan transparansi,

akuntabilitas, dan pertanggungjawaban perusahaan. Dua elemen penting dalam mekanisme ini adalah komisaris independen dan komite audit. Lemahnya penerapan GCG di Indonesia mengemuka sejak krisis ekonomi 1998 dan kembali menguat seiring munculnya berbagai skandal pelaporan keuangan.

Sejumlah kasus memperlihatkan masih lemahnya penerapan tata kelola perusahaan, seperti dugaan pemalsuan laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang berdampak pada penurunan harga saham sebesar 26,8%, fenomena penurunan margin bersih PT Mayora Indah Tbk pada 2019, serta dugaan manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada 2023 yang turut menyangkut perubahan susunan komite audit. Kasus-kasus tersebut menunjukkan pentingnya peran dewan komisaris—khususnya komisaris independen—dan

komite audit dalam mengawasi manajemen serta menjamin kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya, dan wajib berjumlah sekurang-kurangnya 30% dari total anggota dewan komisaris. Komite audit, berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015, paling sedikit terdiri dari tiga orang. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Data awal menunjukkan ROA tertinggi pada Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 31,30% (2023) dan terendah pada PT Palma Serasih Tbk sebesar 5,73% (2021), sementara PDB industri makanan dan minuman terus tumbuh dari Rp775.098,40 miliar (2021) menjadi Rp849.395,70 miliar (2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang diajukan adalah H<sub>1</sub>: komisaris independen berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan; H<sub>2</sub>: komite audit berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan; dan H<sub>3</sub>: komisaris independen dan komite audit berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2021–2023 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan pelaksanaan pada Oktober 2024. Variabel independen adalah komisaris independen (X<sub>1</sub>) dan komite audit (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y). Komisaris independen diukur dari rasio jumlah komisaris

independen terhadap total anggota dewan komisaris dikali 100. Komite audit diukur dari rasio jumlah komite audit di bidang akuntansi terhadap total komite audit dikali 100. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, yaitu laba bersih dibagi total aset dikali 100. Seluruh variabel diukur dengan skala rasio.

Populasi penelitian sebanyak 251 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan yang secara berkelanjutan terdaftar pada sektor makanan dan minuman di BEI selama 2021–2023; (2) secara teratur menerbitkan laporan tahunan; (3) menyediakan data lengkap sesuai variabel; dan (4) tidak mengalami kerugian sepanjang periode tersebut. Berdasarkan kriteria itu diperoleh 40 perusahaan dengan total 120 data observasi; setelah membuang 6 data ekstrem (CPRO dan MLBI), jumlah sampel akhir menjadi 114.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan teraudit yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 26, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi. Model regresi yang digunakan adalah  $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$ .

## HASIL

Pengolahan data diawali dengan analisis statistik deskriptif. Karena uji normalitas awal menunjukkan data belum terdistribusi normal, dilakukan eliminasi data outlier dan transformasi akar kuadrat (SQRT). Hasil statistik deskriptif terhadap 114 data setelah transformasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transformasi**

Variabel	N	Mi n	Max	Mean	Std. Dev.
SQRT_X1_KI	114	5,74	8,19	6,2857	0,67759

SQRT_X2_KA	11 4	5,74	10,0 0	8,828 1	1,1909 6
SQRT_Y_RO A	11 4	0,34	4,71	2,700 4	1,0483 0

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel komisaris independen (SQRT\_X1) memiliki nilai minimum 5,74 dan maksimum 8,19 dengan rata-rata 6,2857 serta standar deviasi 0,67759. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan sebaran data komisaris independen relatif homogen. Variabel komite audit (SQRT\_X2) memiliki nilai minimum 5,74 dan maksimum 10,00 dengan rata-rata 8,8281 dan standar deviasi 1,19096, sehingga sebaran datanya juga tergolong stabil. Adapun kinerja keuangan (SQRT\_Y) yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0,34 dan maksimum 4,71 dengan rata-rata 2,7004 dan standar deviasi 1,04830, yang menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel cukup bervariasi namun tetap berada pada rentang yang wajar setelah dilakukan transformasi data.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Sebelum penyesuaian, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 ( $< 0,05$ ) sehingga data dinyatakan tidak normal. Setelah eliminasi outlier dan transformasi SQRT, nilai signifikansi meningkat menjadi 0,200, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi**

Keterangan	Unstd. Residual
N	114
Test Statistic	0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh grafik Normal P-P Plot yang memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, serta grafik histogram yang membentuk pola menyerupai kurva lonceng. Dengan demikian,

asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antarvariabel independen melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
SQRT_X1_KI	0,957	1,045
SQRT_X2_KA	0,957	1,045

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 3, kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,957 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,045 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga antara komisaris independen dan komite audit tidak memiliki korelasi yang kuat dan layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dan uji Glejser untuk memastikan kesamaan varian residual antarpengamatan. Hasil uji Glejser disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel	t	Sig.
(Constant)	-0,296	0,768
SQRT_X1_KI	0,540	0,590
SQRT_X2_KA	1,882	0,062

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,590 dan komite audit sebesar 0,062, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model. Hasil ini juga sejalan dengan pola sebaran titik pada grafik scatterplot yang menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga varian residual dapat dikatakan konstan (homoskedastisitas).

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

Pengujian awal menghasilkan nilai DW sebesar 1,234 yang berada di bawah batas DU (1,7303) sehingga terindikasi autokorelasi. Untuk mengatasinya dilakukan perbaikan dengan metode Cochran-Orcutt (nilai rho = 0,379), dengan hasil pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Cochran-Orcutt)**

R	R Sq.	Adj. R Sq.	Std. Err.	DW
0,327	0,107	0,091	0,91858	2,045

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Setelah perbaikan, nilai Durbin-Watson menjadi 2,045 dan telah memenuhi kriteria  $1,7303 < 2,045 < 2,2697$  (dengan 2,2697 diperoleh dari  $4 - 1,7303$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ini sekaligus menjadi dasar uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji t**

Model	B	Std. Err.	t	Sig.
(Constant)	7,665	1,240	6,182	0,000
SQRT_X1_KI	-0,514	0,140	-3,667	0,000
SQRT_X2_KA	-0,197	0,080	-2,466	0,015

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,665 - 0,514 X_1 - 0,197 X_2 + e$ . Konstanta sebesar 7,665 berarti apabila komisaris independen dan komite audit bernilai nol, kinerja keuangan tetap bernilai 7,665. Koefisien  $X_1$  sebesar -0,514 dan  $X_2$  sebesar -0,197 menunjukkan hubungan terbalik, yaitu setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel akan menurunkan kinerja keuangan. Dengan nilai t-tabel sebesar 1,981 ( $df = 111; \alpha/2 = 0,025$ ), komisaris independen memiliki nilai  $|t\text{-hitung}| 3,667 > 1,981$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, sedangkan komite audit memiliki  $|t\text{-hitung}| 2,466 > 1,981$  dengan

signifikansi  $0,015 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Keduanya berpengaruh secara parsial dengan arah negatif.

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menilai pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan, dengan hasil pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F – ANOVA)**

Model	Sum of Sq.	df	F	Sig.
Regression	16,051	2	8,239	0,000
Residual	108,128	111		
Total	124,179	113		

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 7 memperlihatkan nilai F-hitung sebesar 8,239 yang lebih besar dari F-tabel 3,08 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa apabila kedua mekanisme tata kelola tersebut dijalankan secara optimal dan terintegrasi, keduanya dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adj. R Sq.	Std. Err.
0,360	0,129	0,114	0,98698

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 8 menunjukkan nilai R sebesar 0,360 atau 36% yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,114 atau 11,4% berarti variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh komisaris independen dan komite audit, sedangkan 88,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti dewan direksi, komite nominasi dan remunerasi, serta audit internal. Nilai determinasi yang relatif kecil

ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor selain kedua variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $t$ -hitung  $-3,667$ ; sig  $0,000$ ), sehingga semakin tinggi proporsi komisaris independen justru semakin besar potensi penurunan kinerja keuangan. Meskipun rata-rata proporsinya telah melampaui batas minimum 30%, keberadaannya belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dan berpotensi hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi. Keberagaman keahlian serta bertambahnya jumlah anggota dapat meningkatkan kompleksitas koordinasi dan komunikasi internal yang menurunkan efektivitas pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2020), Rimardhani et al. (2016), dan Fadillah (2017).

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $t$ -hitung  $-2,466$ ; sig  $0,015$ ), sehingga semakin banyak jumlah komite audit semakin besar potensi penurunan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan tidak semua anggota komite audit memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi kurang optimal. Bertambahnya jumlah anggota dengan latar belakang yang beragam juga dapat memperlambat pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irma (2019), Fatimah & Rahman (2021), dan Hanggara (2025).

### Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit secara Simultan.

Secara simultan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $F$ -hitung  $8,239 > F$ -tabel  $3,08$ ; sig

$0,000$ ). Apabila kedua mekanisme tata kelola ini diimplementasikan secara optimal, keduanya dapat menciptakan sistem kerja yang efektif sehingga berdampak positif terhadap laba dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Nilai Adjusted R Square sebesar 11,4% menunjukkan kontribusi kedua variabel masih relatif kecil, sementara sebagian besar kinerja keuangan dipengaruhi faktor lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Addina et al. (2023) dan Utomo (2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $t$ -hitung  $-3,667$ ; sig  $0,000$ ); (2) komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $t$ -hitung  $-2,466$ ; sig  $0,015$ ); dan (3) secara simultan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $F$ -hitung  $8,239 > F$ -tabel  $3,08$ ; sig  $0,000$ ) dengan kontribusi sebesar 11,4%.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan indikator Good Corporate Governance lain, seperti frekuensi rapat dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite nominasi dan remunerasi, agar analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, disarankan menggunakan indikator kinerja keuangan lain seperti Return On Equity (ROE) atau Tobin's Q untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap.

## DAFTAR RUJUKAN

Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. 2023. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146.

- Amelia, L., & Ardini, L. 2024. Pendeteksian Fraud: Analisis Komprehensif Melalui Bukti dengan Analisis Rasio, F-Score, dan M-Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(2).
- Andini, R., & Amboingtyas, D. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 557.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ardyan, E., dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.
- Azis, Z., Fahmi, M., & Bachtiar. 2016. *Statistik*. Perdana Publishing, Medan.
- Damayanti, D. K., & Purwanto, A. 2025. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1), 1–15.
- Elshadeiana, & Mayangsari, S. 2023. Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Environmental Performance, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3653–3662.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Farhanah, S., & Susilawati, S. 2022. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Human Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 176–191.
- Fatimah, D., & Rahman, T. 2021. Peran Ukuran Perusahaan dalam Hubungan antara Dewan Direksi, Komite Audit dan Likuiditas dengan Profitabilitas. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 153–162.
- Hanggara, H. B. 2025. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023. 6(5), 2041–2053.
- Hutabarat, F. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher, Banten.
- Irma, A. D. A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400–412.
- Lasiyono, U., & Sulistiyawan, E. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Mega Press Nusantara, Surabaya.
- Lukito, H., & Arief, A. 2024. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122.
- Mundji, S., & Sofie. 2022. Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470.
- Mustaman, A. I. Z., & Annisa, A. 2022. Pengaruh Return on Asset dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 728–743.
- Nasution, J., Hasibuan, R. A., Abdi, K., & Rohman, F. 2023. Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 241–251.
- Nilasari, A., & Setiawan, I. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Renaissance*, 4(02), 583.
- Oktaviani, D. M., Diana, N., & Afifudin. 2020. Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2018. *E-JRA*, 09(03), 18–31.
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 561–573.
- Purnomo, R. A. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. CV Wade Group, Ponorogo.
- Ramadani, F., & Triyanto, D. N. 2020. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 244–260.
- Riahman Damanik, E., & Purnamasari, A. 2022. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Intelektual*, 1(1), 23–34.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Saputri, N. A. 2023. Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(08), 1–18.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Sitanggang, A. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Sudarmanto, E., dkk. 2021. Good Corporate Governance (GCG). Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D, edisi ke-3. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-25. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. 2021. Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612.

- Utama, S., dkk. 2023. *Tata Kelola Korporat di Indonesia: Teori, Prinsip dan Praktik*. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Utomo, I. F. P. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lembaga Perbankan Tahun 2014–2018*. Skripsi.
- Widyaningrum, A. 2023. *Pengaruh Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021*. Skripsi, IAIN Surakarta.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. 2018. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8), 1–14.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. 2023. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. 2023. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863–3872.